

**PENGARUH BIMBINGAN KARIR, PRAKTIK KERJA INDUSTRI, DAN
MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN
KERJA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Rini Damasanti

2013031027



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH BIMBINGAN KARIR, PRAKTIK KERJA INDUSTRI, DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG

OLEH

RINI DAMASANTI

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya kesiapan kerja pada siswa. Tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji pengaruh bimbingan karir, praktik kerja industri, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 79 siswa dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh $F_{hitung} = 62,098$ dan $F_{tabel} = 2,73$ yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan kadar determinasi sebesar 0,713 Atau 71,3% dan nilai signifikansi $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel bimbingan karir, praktik kerja industri, dan motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Kesiapan Kerja

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CAREER GUIDANCE, INDUSTRIAL WORK PRACTICES, AND MOTIVATION TO ENTER THE WORLD OF WORK ON STUDENT WORK READINESS AT SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG

By

RINI DAMASANTI

This research is motivated by the low job readiness in students. This study aims to determine the effect of career guidance, industrial work practices, and motivation to enter the world of work on the work readiness of students at SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. The method used in this research is quantitative with an ex post facto approach. The research population was class XII Students of SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. The sample used in this study amounted to 79 students with a non-probability sampling technique using the saturated sample method. Data collection techniques through observation, questionnaires, and documentation. Based on the results of data processing, obtained $F_{\text{count}} = 62,098$ and $F_{\text{table}} = 2,73$ which means that $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$ with a determination level of 0,713 or 71,3% and a significance value of $< \alpha$ or $0,000 < 0,05$. Data analysis using simple linear regression and multiple linear regression which were processed using the SPSS program. The results of this study prove that the variables of career guidance, industrial work practices, and motivation to enter the world of work have a partial or simultaneous influence on the work readiness of students at SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Keywords: Career Guidance, Industrial Work Practices, Motivation To Enter The World Of Work, Work Readiness

**PENGARUH BIMBINGAN KARIR, PRAKTIK KERJA INDUSTRI, DAN
MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN
KERJA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
Rini Damasanti**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi : **PENGARUH BIMBINGAN KARIR, PRAKTIK KERJA INDUSTRI, DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

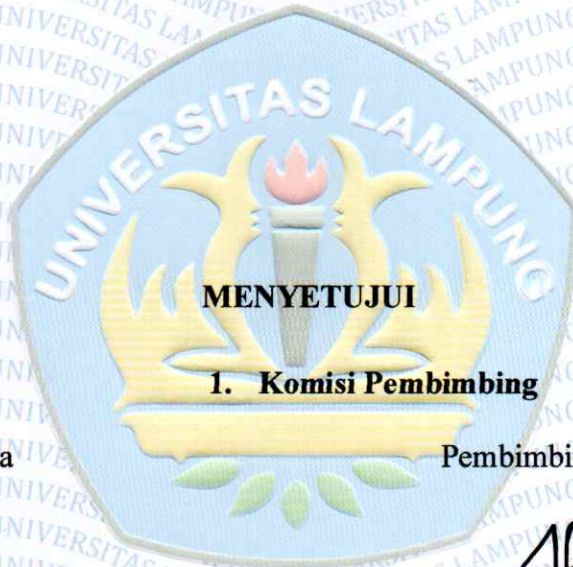
Nama Mahasiswa : **RINI DAMASANTI**

NPM : **2013031027**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu



Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP 19600417 198711 1 001



Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19900806 201903 2 016

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.** 

Sekretaris : **Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.** 

**Penguji
Bukan Pembimbing** : **Drs. Nurdin, M.Si.** 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. H. Suryono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Desember 2023



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkp@unila.ac.id, laman: <http://fkp.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Damasanti
NPM : 2013031027
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Desember 2023



Rini Damasanti
2013031027

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rini Damasanti dan bisa disapa dengan panggilan Rini. Penulis lahir di Bandarlampung, 11 Maret 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Insan Hudi dan Ibu Rummyati. Penulis berasal dari Kelurahan Gedung Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 3 Rajabasa, lulus pada tahun 2014
2. SMP Negeri 22 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2017
3. SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2020
4. Pada tahun 2020, penulis diterima melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada Tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Solo, Yogyakarta, Bali, dan Malang. Penulis juga telah melaksanakan Kulia Kerja Nyata (KKN) di Desa Kasui Lama, Kasui, Waykanan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Kasui, Waykanan pada Tahun 2023. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis pernah aktif dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan tingkat universitas maupun fakultas seperti Birohmah, Kopma, FPPI dan forkom prodi yaitu Assets. Kegiatan non akademik yang penulis pernah lakukan adalah menjadi Sekretaris Departemen Kerohanian di forkom Assets Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Tahun 2022. Selain itu juga, penulis pernah mengikuti magang di UKM Kopma Universitas Lampung dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung, yang bertujuan untuk meningkatkan *soft skill* dalam suatu bidang profesi.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta ridho-Nya, menguatkan hati, pikiran, dan tenaga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini dengan penuh rasa syukur dan rasa cinta kepada orang yang sangat berarti dikehidupan penulis.

Ayah dan Ibu Tercinta

Karya ini sepenuhnya untuk dua orang hebat dalam hidup penulis, Ayah dan Ibu terima kasih atas cinta kasih sayang, dan kesabaran serta pengorbanan selama membesarkanku, mengisi duniaku begitu banyak kebahagiaan, berjuang bersamaku hingga akhir, dan selalu berada di sisiku memberikan dukungan serta selalu mendoakan untuk kebaikanku.

Kakakku Tersayang

Terima kasih kepada Kakaku atas doa tulus yang tak pernah putus dan canda tawa yang sejak dulu menemani perjalananku.

Adikku Tersayang

Terima kasih kepada adikku yang telah memberikan semangat dan menjadi penghibur dikala duka dalam perjalananku.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terima kasih atas segala ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta ketulusan yang telah diberikan selama ini.

Sahabat-Sahabatku

Terima kasih telah memberi dukungan dan selalu membersamai langkahku selama ini. Terima kasih atas seluruh waktu yang telah dilalui bersama

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al- Baqarah:286)

“Tiada kekayaan yang lebih utama daripada akal, tiada keadaan yang lebih menyedihkan daripada kebodohan, dan tiada warisan yang lebih baik daripada pendidikan”

“Jangan katakan pada Allah ‘aku punya masalah besar’, tetapi katakan pada masalah bahwa aku punya Allah Yang Maha Besar”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Ingatlah kehidupan kampus dengan terus mengasah. Jangan habiskan waktu untuk berkeluh kesah”

(Najwa Shihab)

*“If you can't fly then run, if you can't run then walk, if you can't walk then crawl,
but whatever you do you have to keep moving forward”*

(Martin Luther King Jr.)

“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, dan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

(Rini Damasanti)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan pertolongan dari-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Karir, Praktik Kerja Industri, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”. Sholawat serta salam kita sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa adanya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, saran serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

8. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar membimbing, mengarahkan, memberikan saran-saran terbaik, dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi. Terima kasih Bapak atas segala yang telah Bapak berikan selama ini, semoga Tuhan selalu menyertai, memberikan anugerah, kesehatan, dan keberkahan kepada Bapak.
9. Ibu Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar membimbing, mengarahkan, memberikan saran-saran terbaik, dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi. Terima kasih Ibu atas segala yang telah Ibu berikan selama ini, semoga Allah SWT selalu menyertai, memberikan anugerah, kesehatan, dan keberkahan kepada Ibu.
10. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku dosen pembahas yang selalu sabar membimbing, mengarahkan, memberikan saran-saran terbaik, dan motivasi yang telah Bapak berikan selama ini, semoga Allah SWT selalu menyertai, memberikan anugerah, kesehatan, dan keberkahan kepada Bapak.
11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Prof. Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Dr. Pujiati, M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I., Suroto S.Pd., M.Pd., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Rahmawati, S.Pd., M.Pd. Terima kasih Bapak dan Ibu dosen atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
12. Terima kasih untuk yang tersayang dan teristimewa kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Insan Hudi dan Ibu Rummyati, kakakku Diah Ayu Fransiska dan Adikku Rhaditya Prayuda serta Al Ilham Ramadhan. Terima kasih untuk keluarga besar penulis yaitu keluarga Alm. Sabli Dan keluarga Alm. Sahimi Selaku orang yang sangat berarti dalam hidup penulis. Terima kasih banyak atas semua saran, masukan, motivasi, dan backingan selama ini. *You are my home!*
13. Terima kasih banyak untuk Farisa Al Alisia, Siti Aminah, Habibah Husnul Khotimah, Desti Verani, dan Marsela atas bantuannya, dukungannya, dan canda tawanya. Semoga lulus dari Universitas Lampung bukan menjadi

tempat perpisahan yang terakhir, melainkan langkah awal kita untuk menggapai sebuah cita-cita yang diinginkan.

14. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Ekonomi 2020, terima kasih atas kebersamaan, ilmu, dan pengalaman luar biasa selama masa perkuliahan.
15. Keluarga besar Assets Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengalaman yang berharga, ilmu yang bermanfaat serta saling mendukung dan mengingatkan dalam kebaikan.
16. Kakak tingkat angkatan 2019 yang tak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas arahan, masukan, dan motivasi kakak-kakak selama ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga Allah memberikan keberkahan, rahmat, dan hidayah-Nya atas kebaikan-kebaikan yang telah kalian berikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandarlampung, 19 Desember 2023

Penulis,

Rini Damasanti

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C.Pembatasan Masalah	11
D.Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G.Ruang Lingkup Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	14
A.Tinjauan Pustaka	14
1. Kesiapan Kerja	14
2. Bimbingan Karir	17
3. Praktik Kerja Industri	20
4. Motivasi Memasuki Dunia Kerja	25
B.Hasil Penelitian yang Relevan	28
C.Kerangka Pikir	32
D.Hipotesis.....	35
III. METODE PENELITIAN	35
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B.Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37

3. Teknik Pengambilan Sampel	37
C. Variabel Penelitian	38
1. Variabel Bebas (Independent Variabel)	38
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	38
D. Definisi Konseptual Variabel	38
1. Bimbingan Karir (X_1)	39
2. Praktik Kerja Industri (X_2)	39
3. Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3)	39
4. Kesiapan Kerja (Y)	39
E. Definisi Operasional Variabel	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi	42
2. Kuesioner (Angket)	42
3. Dokumentasi	42
G. Uji Persyaratan Instrumen	42
1. Uji Validitas Instrumen	42
2. Uji Reliabilitas Instrumen	46
H. Uji Persyaratan Analisis Data	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Homogenitas	49
I. Uji Asumsi Klasik	50
1. Uji Linearitas Garis Regresi	50
2. Uji Multikolinearitas	50
3. Uji Autokorelasi	51
4. Uji Heteroskedastisitas	52
J. Pengujian Hipotesis	53
1. Uji Regresi Linear Sederhana	53
2. Uji Regresi Linear Berganda	54
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	56
1. Profil Singkat SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	56
2. Visi dan Misi Sekolah	57
3. Tenaga Pendidik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	58
4. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	58
B. Gambaran Responden Penelitian	58

C.Deskripsi Data Penelitian.....	59
1. Bimbingan Karir (X_1)	59
2. Praktik Kerja Industri (X_2)	61
3. Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3).....	63
4. Kesiapan Kerja (Y).....	65
D.Uji Persyaratan Analisis Data	67
1. Uji Normalitas Data.....	67
2. Uji Homogenitas Data	69
E. Uji Asumsi Klasik	70
1. Uji Linearitas Garis Regresi	69
2. Uji Multikolinearitas.....	70
3. Uji Autokorelasi	71
4. Uji Heteroskedastisitas	73
F. Uji Hipotesis.....	74
1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	74
2. Uji Regresi Linear Berganda	78
G.Pembahasan.....	82
1. Pengaruh Bimbingan Karir (X_1) Terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	82
2. Pengaruh Praktik Kerja Industri (X_2) Terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	85
3. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	88
4. Pengaruh Bimbingan Karir (X_1), Praktik Kerja Industri (X_2), Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	91
H.Implikasi Hasil Penelitian	93
I. Keterbatasan Penelitian	93
V. SIMPULAN DAN SARAN	95
A.Simpulan	95
B.Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>Tracer Study</i> SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun 2020-2023	4
2. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Bimbingan Karir	6
3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Praktik Kerja Industri	8
4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja	9
5. Penelitian yang Relevan.....	28
6. Data Jumlah Peserta Siswa XII SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024	37
7. Definisi Operasional Variabel.....	44
8. Hasil Uji Validitas Variabel Bimbingan Karir.....	42
9. Hasil Uji Validitas Variabel Praktik Kerja Industri	43
10. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja	44
11. Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja	45
12. Indeks Korelasi Reliabilitas	46
13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan Karir	46
14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Praktik Kerja Industri	47
15. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Memasuki Dunia Kerja	48
16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja	48
17. Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson	52
18. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 2 Bandarlampung.....	58
19. Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Karir (X_1)	60
20. Kategori Variabel Bimbingan Karir (X_1).....	61
21. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri (X_2).....	62
22. Kategori Variabel Bimbingan Karir (X_2).....	63
23. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3).....	64
24. Kategori Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3)	65
25. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja (Y)	66
26. Kategori Variabel Kesiapan Kerja (Y).....	67
27. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	68
28. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	68
29. Hasil Uji Linearitas Garis Regresi	69
30. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
31. Hasil Uji Autokorelasi	72

32. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
33. Uji Regresi Linear Sederhana dengan Nilai t.....	75
34. Rekapitulasi Koefisien R <i>Square</i>	75
35. Hasil Uji Pengaruh Bimbingan Karir (X_1), Praktik Kerja Industri (X_2), dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	79
36. Koefisien Regresi Pengaruh Bimbingan Karir (X_1), Praktik Kerja Industri (X_2), dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	79
37. ANOVA Uji Hipotesis tentang Pengaruh Bimbingan Karir (X_1), Praktik Kerja Industri (X_2), dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian Pengaruh Bimbingan Karir, Praktik Kerja Industri, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	106
2. Surat Balasan Melakukan Penelitian Pendahuluan	107
3. Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	108
4. Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan	110
5. Hasil Kuesioner Siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	111
6. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	112
7. Kuesioner Penelitian.....	115
8. Surat Izin Penelitian Uji Instrumen SMKN 8 Bandar Lampung.....	120
9. Surat Balasan Melakukan Penelitian SMKN 8 Bandar Lampung	121
10. Penyebaran Kuesioner Uji Instrumen	122
11. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel Y.....	123
12. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X_1	124
13. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X_2	125
14. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X_3	126
15. Uji Validitas	127
16. Uji Reliabilitas	129
17. Surat Izin Penelitian SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	130
18. Surat Balasan Penelitian SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	131
19. Penyebaran Kuesioner Penelitian.....	132
20. Data Nama Siswa.....	133
21. Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian	135
22. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	137
23. Uji Asumsi Klasik.....	139
24. Uji Hipotesis	141

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jalur pendidikan yang mengarahkan siswanya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih praktis dibandingkan jalur pendidikan sekolah menengah atas. Siswa SMK fokus pada pembelajaran keterampilan tertentu, seperti kejuruan akuntansi, perbankan, serta teknik komputer dan jaringan yang mengarahkan siswa untuk membentuk lulusan yang siap terjun secara profesional. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 berkaitan dengan standar nasional pendidikan SMK/MAK yaitu “SMK/MAK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan menghasilkan tenaga kerja yang berpengalaman, keahlian sesuai dengan peraturan dunia kerja, dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam memperoleh serta menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”. Terciptanya tenaga kerja yang berkualitas dan unggul dari lulusan siswa SMK dapat menjadi peluang dan aspirasi bagi negara.

Sekolah menengah kejuruan memiliki tujuan menciptakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan praktis agar siswa langsung dapat menerapkan di tempat kerja, agar bisa membantu dunia usaha dan dunia industri. Namun, penting untuk diingat bahwa kesuksesan sebagai tenaga kerja lulusan SMK juga tergantung pada faktor-faktor lain seperti sikap kerja keras, motivasi, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kesempatan yang tersedia di

sektor pekerjaan yang diminati. Meskipun telah dibekali dengan keahlian yang sesuai dengan bidang kompetensinya, tidak semua lulusan SMK diterima oleh dunia kerja, bahkan meningkatkan pengangguran yang memiliki pendidikan di Indonesia.

Melihat keadaan ketenagakerjaan di Indonesia dengan data yang ada dalam Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2022, yang menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan SMK menempati posisi tertinggi, yaitu sebesar 9,42% dari jumlah pengangguran terbuka dibandingkan dengan para lulusan SMA sebesar 8,57%.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) angka tertinggi didominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Kejuruan. Salah satu penyebab dari kesenjangan yang dimiliki sekolah adalah kurangnya adaptasi terhadap perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja siswa kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan SMK untuk menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja belum sepenuhnya terbukti. Keberhasilan pengenalan pendidikan di SMK dapat dinilai dari banyaknya lulusan yang dapat terjun ke dunia kerja atau berwirausaha.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidikan kejuruan menengah adalah jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis kegiatan tertentu. Sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan. Tingkat keberhasilan lulusan menurut Depdiknas (2003) yakni :

- (1) Lulusan bekerja sesuai dengan peminatannya,
- (2) Batas lulusan mendapatkan pekerjaan setelah lulus maksimal satu tahun,
- (3) Penyerapan lulusan dalam waktu dua tahun setelah lulus minimal 75%,
- (4) Jumlah lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja 5%.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2014 menjelaskan bahwa kesiapan kerja sebagai kemampuan seseorang untuk bekerja, yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk bekerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Menurut Eliyani (2018), faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi kesiapan bekerja, Namun kesiapan bekerja tidak hanya bergantung pada kematangan saja, tetapi juga faktor lain seperti adanya dorongan dan pengalaman, dalam hal ini lingkungan memegang peranan yang sangat penting.

Kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan atau persyaratan pekerjaan tertentu dengan baik. Kesiapan kerja juga melibatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berbeda, berkomunikasi dengan baik bersama rekan kerja dan atasannya serta menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Selain itu, kesiapan kerja juga mencakup kesiapan fisik dan mental untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Kesiapan kerja juga menjadi penting bagi individu yang sedang mencari pekerjaan, karena ini merupakan faktor utama yang dinilai oleh calon pemberi kerja ketika memilih karyawan. Bagi perusahaan, kesiapan kerja karyawan adalah faktor kunci dalam mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa lulusan SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tingginya presentase siswa lulusan yang masih belum bekerja. Berikut data *tracer study* SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berbasis *google form* selama tahun 2020-2023:

Tabel 1. *Tracer Study* SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun 2020-2023

No	Tahun	Lulusan yang bekerja		Melanjutkan	Menganggur dan lain-lain
		Jumlah	Presentase		
1	2020	50	34	62	36
2	2021	26	23	30	55
3	2022	21	24	24	41

Sumber: Hasil *tracer study*

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan jumlah lulusan SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada lulusan tahun 2020 dari 148 lulusan hanya 50 siswa atau 34% dari jumlah lulusan yang bekerja, 62 melanjutkan ke perguruan tinggi, 36 siswa melakukan kegiatan lain seperti ibu rumah tangga dan dalam proses mencari kerja. Lulusan tahun 2021 jumlah lulusan adalah 111 siswa, dimana 26 siswa atau 23% adalah jumlah lulusan yang bekerja, 30 siswa melanjutkan pendidikan dan 55 siswa sedang dalam proses mencari pekerjaan. Lulusan tahun 2022 jumlah sebanyak 86 siswa, dimana 21 siswa atau 24% lulusan bekerja, 24 siswa melanjutkan pendidikan, dan 41 siswa menganggur. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada lulusan yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor ekonomi, kurangnya informasi mengenai jalur pendidikan lanjutan, serta kurangnya pemahaman mengenai manfaat pendidikan tinggi dalam mempersiapkan karir. Selain itu, adanya kesenjangan antara kebutuhan industri dan kurikulum SMK juga dapat memengaruhi minat lulusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada dasarnya SMK memiliki tujuan untuk melatih siswa agar memiliki keahlian khusus yang dibutuhkan oleh industri, serta membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan agar siswa siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Namun lulusan SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang sudah bekerja masih rendah, terlihat dari lulusan dalam 3 tahun terakhir sebanyak 38% atau 132 siswa belum mendapatkan pekerjaan. Hal ini disebabkan bahwa adanya kesenjangan antara lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan melibatkan kurangnya

keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, serta faktor *networking* dan kemampuan komunikasi juga dapat memengaruhi kesempatan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Merujuk pada data hasil dari *tracer study*, peneliti menyebarkan kuesioner penelitian pendahuluan kepada kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung untuk mengetahui faktor penyebab masalah ketidaksiapan memasuki dunia kerja. Peneliti mengambil responden kelas XII karena mayoritas kelas XII akan berusia 17 tahun pada tahun 2023. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun.

Kesiapan kerja ialah hal yang sangat penting untuk ditingkatkan agar siswa dapat terjun ke dunia kerja dan mampu berprestasi dengan baik. Kesiapan kerja memiliki salah satu faktor yang dipengaruhi oleh bimbingan karir. Bimbingan karir adalah suatu proses yang membantu siswa untuk mempersiapkan diri untuk kehidupan profesional, memilih bidang pekerjaan tertentu atau posisi/pekerjaan, dan mempersiapkan diri untuk siap pada posisi tersebut, serta menyesuaikan dengan berbagai persyaratan bidang pekerjaan yang telah dimasuki (Nindya, 2019). Bimbingan karir adalah proses yang membantu siswa dalam memahami diri sendiri, memilih karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi, serta mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan karir yang akan mendatang. Bimbingan karir mencakup berbagai aspek penilaian diri, ekspolarasi karir dan pengembangan keterampilan, dan strategi pencarian pekerjaan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada, kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Bimbingan Karir

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah sekolah telah menerapkan bimbingan karir untuk membantu Anda dalam mempertahankan keterampilan dan merencanakan karir di masa depan?	41	38	52	48
2.	Apakah terdapat program pembinaan atau mentoring antara siswa yang lebih berfokus untuk berbagi pengalaman dan kiat sukses dalam menghadapi dunia kerja?	29	50	37	63
3.	Apakah Anda mendapatkan pelatihan <i>soft skills</i> seperti keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kepemimpinan yang disertakan dalam program kegiatan pembelajaran?	37	42	47	53

Sumber: Hasil Kuesioner tahun, 2023

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa bimbingan karir yang diperoleh siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari 48% siswa belum memiliki penunjang kemampuan dan perencanaan karir di masa yang akan datang. Sebesar 63% siswa belum mendapatkan pembinaan atau mentoring yang lebih berfokus untuk berbagi pengalaman dan kiat sukses dalam menghadapi dunia kerja, dan sebesar 53% siswa belum mendapatkan pelatihan *soft skills* yang maksimal melalui program kegiatan pembelajaran. Kurangnya pemahaman dan rendahnya semangat untuk konsultasi dan bertanya seputar informasi tentang jenjang karir kepada guru, maka akan memengaruhi kesiapan kerja siswa.

Kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pengalaman kerja. Salah satu bentuk pengalaman kerja siswa kejuruan yakni praktik kerja industri (Prakerin). Praktik kerja industri merupakan kegiatan pendidikan kejuruan yang dilaksanakan sekolah melalui kerja sama dengan dunia usaha atau industri, kemudian dilakukan oleh siswa dengan menerapkan teori yang

telah diperoleh di sekolah dengan tujuan memberi bekal kepada siswa serta memberikan pengalaman untuk menghadapi dunia kerja. Menurut Pradini (2017), manfaat dari pelaksanaan prakerin yaitu siswa mempunyai keahlian dan pengalaman kerja yang dapat mempermudah dalam mencari pekerjaan di masa mendatang.

Praktik kerja industri (Prakerin) adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah kejuruan (SMK) di industri atau perusahaan sebagai bagian dari program pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang yang dipelajari di sekolah, meningkatkan keterampilan interpersonal siswa dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berbeda, memperkenalkan siswa pada dunia kerja dan memberikan wawasan tentang karir di industri tertentu, meningkatkan keterampilan dan pengalaman siswa dalam menggunakan teknologi dan peralatan terbaru di industri, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi minat mereka dan mempertimbangkan pilihan karir di masa depan.

Pelaksanaan praktik kerja industri akan membantu siswa menerapkan teori dan hasil belajar yang diperoleh di sekolah langsung ke dunia kerja sesuai dengan kurikulum keterampilannya. Dalam pelaksanaan prakerin akan diamati dan diarahkan oleh guru pembimbing, guru pembimbing bertanggung jawab memantau perkembangan siswa dengan melakukan kunjungan, pengecekan jurnal, dan berdiskusi baik dengan siswa maupun pihak industri. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan praktik kerja industri siswa harus bersungguh-sungguh melakukan pekerjaan guna mendapatkan pengalaman kerja, siswa dapat mengembangkan keterampilan pribadi dan profesional, serta melalui praktik kerja industri siswa memiliki kesempatan untuk menuju peluang karir yang baik di kemudian hari. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, berikut data tentang praktik kerja industri yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung:

Tabel 3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Praktik Kerja Industri

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda mengetahui tujuan dari pelaksanaan praktik kerja industri?	49	30	62	38
2.	Apakah guru pembimbing selalu memberikan arahan dan bimbingan sebelum dan selama pelaksanaan prakerin, serta melakukan evaluasi setelah pelaksanaan prakerin?	39	40	49	51
3.	Apakah pada saat prakerin Anda ditempatkan sesuai dengan keterampilan yang Anda miliki?	42	37	53	47

Sumber: Hasil Kuesioner tahun, 2023

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa sebesar 38% siswa belum memahami tujuan pelaksanaan prakerin, sehingga dalam pelaksanaan prakerin belum optimal dan masih terdapat beberapa kendala. Sebesar 51% guru pembimbing tidak memberikan pengarahan sebelum, selama, dan setelah praktik kerja industri. Selain itu sebesar 47% siswa tidak ditempatkan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan praktik kerja industri akan memengaruhi kesiapan siswa untuk bekerja, karena siswa akan terjun langsung ke dunia kerja. Apabila siswa berpendapat bahwa pelaksanaan praktik kerja industri kurang optimal, maka dapat dikatakan kesiapan siswa untuk bekerja juga belum optimal.

Kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh motivasi memasuki dunia kerja yang dimiliki oleh siswa. Menurut Sutrisno (2017), motivasi memasuki dunia kerja merupakan daya dorong yang membangkitkan semangat kerja, sehingga mau bekerja sama, bekerja efisien, serta bersama-sama mengambil keputusan. Motivasi sebagai proses psikologis individu, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari keinginan untuk dapat hidup, keinginan untuk dapat memiliki, keinginan untuk mendapat penghargaan, keinginan untuk mendapat

pengakuan, dan keinginan untuk menguasai. Sedangkan faktor eksternal terkait dengan kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, pengawasan yang baik, keamanan kerja, pekerjaan dan tanggung jawab, serta peraturan yang fleksibel. Diharapkan dengan adanya motivasi memasuki dunia kerja pada siswa dapat merangsang keinginan untuk bekerja setelah lulus. Berikut adalah data motivasi memasuki dunia kerja yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung:

Tabel 4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah guru memberikan arahan dan masukan kepada Anda terkait dunia kerja?	50	29	63	37
2.	Apakah Anda sering mencari informasi pekerjaan melalui media sosial, majalah, Koran, surat kabar, maupun media yang lainnya?	43	36	54	46
3.	Apakah Anda memutuskan bekerja dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi?	46	33	58	42

Sumber: Hasil Kuesioner tahun, 2023

Berdasarkan Tabel 4, terdapat hal-hal yang menunjukkan rendahnya motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja. Dapat dilihat dari 37% guru kurang maksimal memberikan arahan dan masukan kepada siswa terkait dunia kerja. Sebesar 46% siswa kurang aktif dalam mencari informasi pekerjaan melalui media sosial, majalah, koran, surat kabar, maupun media yang lainnya, dan sebesar 42% siswa memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dibandingkan terjun ke dunia usaha/industri. Pada dasarnya motivasi memasuki dunia kerja sangat diperlukan, agar seseorang memiliki keinginan untuk melakukan pekerjaan dengan efektif, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian terkait kesiapan kerja siswa yang dipengaruhi oleh bimbingan karir, praktik kerja industri, dan motivasi memasuki dunia kerja yang dinilai rendah. Berkaitan dengan hal tersebut maka hendak dilakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Bimbingan Karir, Praktik Kerja Industri, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Kurang meratanya pengetahuan dan keterampilan diantara siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, sehingga memiliki kesiapan kerja yang rendah. Hal ini terlihat dari 38% lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan dalam 3 tahun terakhir.
2. Kurangnya layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga siswa belum memiliki kesempatan untuk mendukung dan merencanakan karir masa depan.
3. Rendahnya minat siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung untuk mengikuti layanan bimbingan karir di sekolah tersebut, serta rendahnya minat siswa dalam perencanaan karir di bidang terkait.
4. Pelaksanaan praktik kerja industri tidak memberikan hasil yang maksimal bagi siswa, hal ini terlihat dari siswa yang tidak ditempatkan sesuai dengan kompetensinya.
5. Rendahnya motivasi siswa memasuki dunia kerja, hal ini diwujudkan dengan kurangnya dorongan dari faktor internal dan eksternal.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang bimbingan karir, praktik kerja industri, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini dibatasi hanya pada bimbingan karir (X_1), praktik kerja industri (X_2), motivasi memasuki dunia kerja (X_3), dan kesiapan kerja (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?
2. Adakah pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?
3. Adakah pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?
4. Adakah pengaruh bimbingan karir, praktik kerja industri, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh bimbingan Karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
2. Mengetahui pengaruh praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
3. Mengetahui pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

4. Mengetahui pengaruh bimbingan karir, praktik kerja industri, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ide untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja.

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada sekolah, dan guru terhadap isu-isu yang muncul untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa.

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pentingnya bimbingan karir, praktik kerja industri, dan motivasi memasuki dunia kerja untuk kesiapan kerja bagi siswa.

4) Bagi pemerintah dan instansi terikat

1. Penelitian ini sebagai sumbangan informasi dan penelitian di bidang pendidikan dan membantu dalam menentukan kebijakan terkait pendidikan agar kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui fasilitas pendidikan yang disediakan pemerintah agar masyarakat dapat bersaing di dunia kerja.

2. Penelitian ini menjadi sumber informasi dan masukan penelitian bagi pendidikan dalam pengambilan kebijakan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah bimbingan karir, praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kesiapan kerja siswa.

2. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII.

3. **Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

4. **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024.

5. **Ilmu Penelitian**

Ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kemampuan individu untuk melakukan dengan baik tuntutan atau persyaratan pekerjaan tertentu. Kesiapan kerja juga mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berbeda, berkomunikasi dengan baik dengan rekan kerja dan atasannya serta menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Menurut Slameto (2015), kesiapan kerja berasal dari dua kata yaitu kesiapan dan kerja. Kesiapan merupakan keadaan psikologis manusia yang menggambarkan kematangan dalam menerima dan melakukan perilaku tertentu. Sedangkan menurut Sihotang (2020), kerja adalah kegiatan terencana yang melibatkan pikiran, kehendak, dan manfaat yang terencana, dengan aspek spiritual dan material yang terkait dengan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi individu dan orang lain. Menurut Akhyat (2019), orang yang siap kerja adalah orang yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan lulusannya berpartisipasi secara produktif di perusahaan atau industri. Jadi, pekerjaan memerlukan pemikiran khusus dan dilakukan bukan hanya karena pelaksanaan kegiatan itu sendiri merupakan kesenangan, tetapi karena ada keinginan yang tulus untuk mencapai suatu hasil di dalamnya.

Menurut Listyowati dkk. (2019), secara umum pekerjaan memiliki tiga tujuan, yaitu mempertahankan hidup dan mencari uang/pendapatan; realisasi diri seperti kesenangan diri, ibadah, kepuasan orang lain dan pemenuhan mimpi, serta status sosial dalam hubungannya dengan

masyarakat, diakui oleh masyarakat, dan memajukan masyarakat.

Menurut Yusri (2020), kesiapan kerja siswa untuk bekerja dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya, yang meliputi sikap kerja, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dikuasai siswa. SMK sebagai sekolah menengah kejuruan, bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang potensial dan selalu dituntut untuk menyesuaikan tujuan, keterampilan dan pendidikannya untuk tuntutan kehidupan profesional.

Kesiapan kerja merupakan keinginan seseorang untuk dapat merespon ataupun melakukan aktivitas dalam bekerja. Kesiapan kerja mencakup segala sesuatu yang dimiliki seseorang, baik kemampuan maupun perilaku yang diperlukan untuk setiap pekerjaan. Pada pengertian ini, kesiapan kerja lebih mengacu pada faktor pribadi daripada faktor eksternal atau lingkungannya.

a. Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Kerja

Kesiapan untuk bekerja adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak akan mengalami hambatan atau masalah yang berarti dalam pelaksanaan pekerjaan. Menurut Wibowo (2020), terdapat faktor yang memengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor yang berasal dari faktor individu dan faktor sosial. Faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, nilai, hobi, prestasi, keterampilan, pemanfaatan waktu luang, cita-cita dan pengetahuan sekolah atau pendidikan lanjutan, pengetahuan dunia kerja, pengalaman kerja, peluang dan keterbatasan fisik dan penampilan, masalah dan keterbatasan pribadi

Faktor sosial yang memengaruhi kesiapan kerja adalah bimbingan dari orang tua, kondisi teman sebaya, dan kondisi masyarakat.

b. Ciri Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja sebagai keterampilan yang harus dimiliki siswa meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk dapat bekerja secara efisien dan efektif sesuai dengan tanggung jawabnya (Suastiani, 2019). Ciri-ciri yang menunjukkan seseorang siap bekerja yaitu:

- 1) Mengetahui dan memahami apa yang perlu dilaksanakan pada pekerjaan yang sesuai dengan jabatannya.
- 2) Memiliki pengetahuan terkait persyaratan pekerjaan berdasarkan pengukuran, informasi faktual, pengetahuan konseptual, informasi prosedural, dan informasi terkait.
- 3) Pengetahuan tentang aturan perilaku di tempat kerja.
- 4) Memiliki pandangan yang positif, minat, dan motivasi terhadap segala peraturan.
- 5) Bersikap positif dan menerima resiko yang terkait dengan pekerjaan dan lingkungan.
- 6) Memahami masalah terkait pekerjaan dan dapat menyarankan solusi.
- 7) Kesiapan dibagi menjadi pertumbuhan fisik terkait dengan pertumbuhan fisik dan kesiapan mental yang berhubungan dengan aspek psikologis.
- 8) Pelajaran yang dapat diambil terkait dengan lingkungan, peluang yang tersedia, dan pengaruh eksternal yang tidak diinginkan yang dapat memengaruhi perkembangan kesiapan kerja.
- 9) Kondisi mental dan emosional yang harmonis meliputi pemikiran kritis, pemikiran logis, dan objektif, kematangan dan pengendalian emosi, kemauan untuk menerima, keinginan untuk maju, serta pengembangan keterampilan berdidikasi (Kuswana, 2013).

c. Aspek Kesiapan Kerja

Tingkat kesiapan kerja pada setiap orang berbeda-beda, keberhasilan memiliki kesiapan kerja dapat dilihat dari segi kesiapan kerja itu sendiri. Menurut Lia Yuliani (2019), telah diidentifikasi tiga aspek yang memengaruhi kesiapan seseorang untuk bekerja ketika melakukan sesuatu. Jadi kemauan bekerja sama dengan kemampuan atau kompetensi. Dikatakan bahwa kemauan untuk bekerja mencakup tiga aspek yaitu:

- 1) Pengetahuan (kognitif)
- 2) Keterampilan (psikomotor)
- 3) Sikap (afektif)

d. Indikator Kesiapan Kerja

Indikator kesiapan kerja adalah seperangkat kriteria atau faktor yang menunjukkan sejauh mana seseorang siap memasuki dunia kerja dan berhasil dalam pekerjaannya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Winkel (2014), merupakan upaya mempersiapkan individu untuk bekerja, antara lain:

- 1) Pengetahuan
Pengetahuan adalah suatu sistem pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah yang melibatkan pengamatan, eksperimen, dan analisis.
- 2) Keterampilan
Keterampilan adalah kemampuan praktis yang dengannya seseorang harus melakukan tugas atau bekerja secara efisien dan efektif. Keterampilan dapat diperoleh melalui belajar, praktek, pengalaman, dan pengembangan diri.
- 3) Sikap dan Nilai
Sikap dan nilai adalah aspek penting dalam kehidupan seseorang. Sikap mengacu pada kecenderungan mental atau emosional seseorang terhadap objek, situasi, atau orang lain. Sedangkan nilai adalah printip yang dipegang oleh individu sebagai panduan dalam berperilaku dan mengambil keputusan.

2. Bimbingan Karir

Karir adalah pekerjaan atau profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang dan semangat jika yang dilakukannya sesuai dengan keadaan, kemampuannya, dan minatnya. Agar orang dapat bekerja dengan baik, tekun, dan senang hati, maka harus ada kesesuaian antara tuntutan pekerjaan dengan apa yang ada pada diri orang yang bersangkutan. Dalam layanan bimbingan konseling dan karir sekolah, siswa harus dibekali dengan empat aspek bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan akademik, dan bimbingan kejuruan. Bimbingan karir pada hakekatnya adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan pendekatan personal untuk membantu orang memperoleh kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan karir.

Pemberian bimbingan karir kepada siswa SMK penting dilakukan karena tujuan lulusan SMK adalah siap kerja setelah lulus SMK. Melalui

bimbingan karir, siswa diharapkan memiliki rencana untuk karir di masa depan. Menurut Mutoharoh (2019), bimbingan karir merupakan suatu proses yang memungkinkan siswa untuk mengenal diri dan karir yang akan dipilihnya. Sejalan dengan pandangan Diani (2018), bimbingan karir adalah program atau layanan yang ditawarkan oleh sekolah kepada siswa untuk membantu mereka lebih memahami diri mereka sendiri, dan mempersiapkan kehidupan profesional.

Saat ini, layanan bimbingan karir lebih difokuskan pada generasi muda yang masih bersekolah. Mulai dari tingkat sekolah lanjutan hingga perguruan tinggi. Program bimbingan karir sekolah memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja. Sekolah memberikan siswa bimbingan pemahaman diri, bimbingan identifikasi potensi diri, bimbingan perencanaan karir, dan bimbingan lainnya yang akan lebih mempersiapkan siswa untuk perencanaan karir.

Ahmad Susanto (2018) berpendapat bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada orang-orang untuk membantu dalam proses pengembangan potensi diri, pemahaman diri, pengelolaan diri, dan penyesuaian diri untuk perkembangan yang optimal. Melalui pola pergaulan yang terjadi setiap hari di sekolah, rumah, dan di masyarakat.

Dari beberapa pendapat ahli yang diberikan di atas mengenai bimbingan karir, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah program yang diberikan sekolah kepada siswa, dimana individu dibantu dan dibimbing dalam memahami dan mengelola aspek-aspek yang berkaitan dengan pengembangan karir untuk membantu individu dalam mencapai kesuksesan dan keputusan yang tepat.

a. Aspek Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah proses yang membantu seseorang dalam mengenali, mengembangkan, dan mengimplementasikan tujuan dan aspirasi karir individu. Beberapa Aspek masalah karir yang

mebutuhkan pelayanan bimbingan karir di sekolah dan madrasah adalah:

- 1) Pemahaman tentang dunia kerja
- 2) Perencanaan dan pemilihan karir atau jabatan tertentu
- 3) Penyediaan berbagai program studi yang berorientasi pada karir
- 4) Nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan karir
- 5) Cita-cita pada masa mendatang
- 6) Karir yang diminati individu
- 7) Kemampuan terhadap karir
- 8) Memiliki bakat khusus terhadap karir
- 9) Kepribadian yang mendukung dengan karir tertentu
- 10) Harapan keluarga
- 11) Masa depan karir yang diperoleh pada masa mendatang
- 12) Penyesuaian diri terhadap peraturan yang berlaku
- 13) Pasar kerja
- 14) Kemungkinan pengembangan karir (Endra Gunawan, 2021).

b. Tujuan Bimbingan Karir

Bimbingan karir memiliki tujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang minat, nilai, bakat, dan tujuan mereka dalam hal karir, serta memberikan dukungan dalam proses pengambilan keputusan karir. Berikut ini adalah beberapa tujuan umum dari bimbingan karir:

- 1) Ekplorasi minat dan bakat: Bimbingan karir membantu individu untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan preferensi seseorang terkait karir. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam tentang apa yang membuat seseorang termotivasi dan puas dalam pekerjaannya.
- 2) Pemahaman tentang opsi karir: Bimbingan karir membantu individu untuk memahami berbagai opsi karir yang tersedia. Hal ini mencakup informasi tentang industri, profesi, tren pasar tenaga kerja, dan peluang karir yang relevan.
- 3) Pengembangan keterampilan: Bimbingan karir membantu individu dalam mengidentifikasi dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir seseorang, yang mencakup keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, keterampilan manajemen waktu, atau keterampilan lain yang relevan dengan bidang pekerjaan yang diminati.
- 4) Perencanaan karir: Bimbingan karir membantu individu untuk merencanakan jalur karir yang jelas dan terarah.
- 5) Mengatasi hambatan dan tantangan: Bimbingan karir membantu individu dalam mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam mencapai tujuan karir.

- 6) Pemahaman tentang pasar tenaga kerja: Bimbingan karir membantu orang memahami tren terbaru di pasar kerja dan industri.
- 7) Pengembangan jaringan profesional: Bimbingan karir membantu individu dalam mengembangkan jaringan profesional yang kuat (Ahmad, Sukardi. 2018).

Penting untuk membimbing dan mengarahkan minat siswa untuk menciptakan kepribadian yang kompeten. Oleh Karena itu diperlukan bimbingan dan nasehat yang terbaik agar dapat memperoleh pekerjaan yang baik, serta mampu menciptakan pendekatan dengan baik dalam terjun ke dunia kerja.

c. Indikator Bimbingan Karir

Indikator dalam bimbingan karir yaitu alat ukur yang digunakan dalam mengukur kemajuan atau keberhasilan dalam proses bimbingan karir. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan Walgito (2020) yaitu:

- 1) Pemahaman diri
Pemahaman diri dalam bimbingan karir merupakan proses yang penting untuk membantu seseorang mengenali potensi, minat, nilai-nilai, dan tujuan kehidupan dan karir seseorang.
- 2) Pemahaman kondisi lingkungan keluarga
Pemahaman kondisi lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan pilihan karir seseorang. Melalui pemahaman yang baik, seorang konselor karir dapat memberikan dukungan kepada individu yang sedang membuat keputusan terkait karir.
- 3) Perencanaan karir
Perencanaan karir adalah proses yang melibatkan identifikasi tujuan karir, penilaian kemampuan dan minat pribadi, serta pengembangan rencana untuk mencapai tujuan tersebut.
- 4) Mengatasi hambatan karir
Mengatasi hambatan karir dapat menjadi tantangan yang menuntut, tetapi dengan pendekatan yang tepat, seseorang dapat menghadapi dengan keyakinan dan keterampilan yang diperlukan.

3. Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri adalah program yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengalaman industri nyata yang bertujuan menggabungkan

teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata di tempat kerja. Menurut Kapareliotis (2018), praktik kerja industri adalah pengalaman kerja praktek jangka pendek dimana siswa mendapatkan pengalaman dan pelatihan di bidang tertentu atau bidang profesional yang diminati siswa. Sejalan dengan Laguador (2013), berdasarkan kurikulum pendidikan tertinggi, praktik kerja industri bisa menjembatani kesenjangan antara teori di dalam kelas dan kehidupan nyata di dunia kerja, agar mampu memberikan pengalaman belajar, dan meningkatkan pentingnya program pendidikan serta menciptakan manfaat bagi individu, dan masyarakat.

Menurut Suryani (2019), pendidikan vokasi sangat erat kaitannya dengan dunia kerja atau dunia usaha, sehingga pendidikan dan pelatihan memegang peranan penting dalam mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja. Dengan mengikuti penempatan kerja, siswa SMK dapat menerapkan ilmu teori yang dipelajari di kelas ke dunia kerja. Sehingga ketika siswa lulus nanti, sekolah bisa menghasilkan lulusan SMK yang terserap di dunia usaha, dan dunia industri. Pengalaman kerja memberikan keterampilan dan tambahan pengetahuan agar siswa untuk siap bekerja setelah lulus dari sekolah kejuruan. Melalui program praktik kerja industri siswa dapat melatih keterampilan dan menerapkan teori yang dipelajari di sekolah untuk membangun rasa percaya diri untuk siap kerja.

Menurut Andayani (2016), praktik kerja industri merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dan dunia usaha dalam bentuk pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau industri dengan tujuan untuk menarik dan mempromosikan lulusan yang memiliki kualifikasi siswa di bidangnya, dan menambah pengalaman sebagai bekal masa depan untuk mendapatkan pekerjaan yang semakin kompetitif.

Menurut Rizki, dkk. (2017), praktik kerja industri adalah program pelatihan kerja yang berlangsung di lapangan atau di luar kelas dengan memadukan pembelajaran di sekolah dengan pembelajaran di dunia usaha

atau dunia industri dalam lingkungan kerja nyata. Adanya cara kerja industri dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Agar siswa dapat menggali dan mengevaluasi hasil belajar di dunia kerja nyata, yang dapat mempersiapkan kemampuan dan keterampilannya sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan praktik kerja industri menurut Eliyani (2018), yaitu:

- 1) Kebutuhan untuk memahami industri tidak akan membantu sekolah, ketika sekolah tidak berinisiatif untuk terjun ke dunia industri, dalam hal ini sekolah harus aktif.
- 2) Adanya proses yang saling menguntungkan, maka kerja sama akan berjalan dengan baik, prinsip ini ditekankan oleh pihak sekolah, guna menunjukkan bahwa adanya kerjasama tersebut bukanlah keuntungan sepihak, seharusnya sekolah tidak hanya menjadi benalu, tetapi simbiosis mutualisme nyata.
- 3) Jika dapat dibuktikan bahwa suatu proses kerjasama yang saling menguntungkan dapat memberikan keuntungan yang bernilai untuk industri, maka posisi sekolah akan menjadi kekuatan yang lebih bernegosiasi.

a. Tujuan Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri bertujuan agar siswa mendapatkan pengalaman kerja langsung di dunia usaha atau dunia industri. Menurut Rizali dkk. (2014). Tujuan khusus adanya penyelenggaraan praktik kerja industri yaitu:

- 1) Kemampuan mewujudkan tenaga kerja terampil, yakni tenaga kerja yang memiliki kemampuan, keterampilan dan etos kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja.
- 2) Memajukan dan memperkuat keterlibatan dan kesetaraan lembaga pendidikan serta pelatihan vokasi dengan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi prosedur pendidikan dan pelatihan pekerja yang profesional.
- 4) Memberikan arahan pada pengalaman kerja sebagai bagian dari pembelajaran.

Melalui pengalaman kerja, SMK mampu mencetak lulusan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja di dunia usaha atau dunia industri.

Oleh karena itu menurut Purnama, dkk. (2019), pelaksanaan praktik kerja industri harus dilakukan secara efisien dan efektif agar mampu mencetak hasil praktik kerja yang baik.

Tujuan lain dari prakerin berdasarkan buku pedoman praktik kerja lapangan siswa SMK/MAK di dalam negeri (2021) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan siswa pengalaman kerja secara dengan menciptakan dan menginternalisasi iklim kerja positif yang berfokus pada kualitas, waktu, proses, biaya, dan hasil.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun dan mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai positif dunia kerja yang akan digelutinya.
- 3) Menyiapkan lulusan yang berkompeten, memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan keinginan dunia kerja.
- 4) Memperoleh koneksi dan kesetaraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK/MAK) dengan dunia kerja.
- 5) Meningkatkan lulusan yang berkualitas dan profesional.
- 6) Memberi penghargaan kepada siswa yang memiliki pengalaman dalam proses pelatihan.
- 7) Menanamkan pada diri siswa etos kerja yang tinggi saat memasuki dunia kerja sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja global.
- 8) Melakukan apa yang belum dilakukan di sekolah untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 9) Pemutakhiran salah satu bentuk kegiatan pelaksanaan Model pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang secara sistematis dan sistematis mengintegrasikan program pendidikan sekolah (SMK/MAK) dengan program pelatihan penguasaan keterampilan di dunia kerja.

b. Manfaat Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri bagi siswa SMK/MAK akan memberikan manfaat yang nantinya akan berguna ketika memasuki dunia kerja. Manfaat praktik kerja industri juga akan dirasakan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga oleh lembaga yang mengelola praktik kerja industri. Beberapa manfaat praktik kerja industri bagi siswa SMK/MAK berdasarkan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi direktorat jenderal pendidikan vokasi direktorat sekolah menengah kejuruan tahun 2021 adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan keterampilan berbasis kompetensi yang diperoleh di sekolah.
- 2) Menambah pengalaman kerja langsung untuk menciptakan iklim kerja yang positif untuk menjamin hasil kerja yang baik.
- 3) Mewujudkan dan meningkatkan kompetensi serta menanamkan etos kerja yang tinggi.
- 4) Memperkuat kemampuan produktif sesuai dengan kompetensi yang diperoleh.
- 5) Mengembangkan keterampilan sesuai arahan pengawas industri dan mampu berkontribusi pada dunia kerja.
- 6) Perkuat kepribadian dengan karakter sesuai tuntutan nilai-nilai di dunia kerja.
- 7) Memiliki pengetahuan profesional yang diperoleh dari pengalaman kerja sebagai syarat untuk pengembangan diri yang berkelanjutan.
- 8) Mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan profesional mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Beberapa manfaat praktik kerja industri bagi sekolah berdasarkan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi direktorat jenderal pendidikan vokasi direktorat sekolah menengah kejuruan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalin hubungan kerjasama antara sekolah dan dunia kerja.
- 2) Meningkatkan kualitas lulusan melalui pengalaman kerja langsung yang didapat dari praktik kerja industri.
- 3) Meningkatkan relevansi serta efektivitas program sekolah dengan menyelaraskan proses perencanaan, pelaksanaan, pelatihan, pengembangan sarana dan prasarana praktis berdasarkan pengalaman yang diperoleh dalam praktik industri.
- 4) Pelaksanaan program peningkatan karakter, khususnya kekayaan budaya industri.

c. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri pada pendidikan sistem ganda merupakan kegiatan praktik nyata yang dilakukan oleh siswa dalam proses kerja produksi di lini produksi. Menurut Susanto (2015), pelaksanaan praktik kerja industri terdapat lima tahap, yakni:

- 1) Pelajari pekerjaan serta keterampilan yang dibutuhkan.
- 2) Memilih serta melatih mentor.
- 3) Menyiapkan bahan penelitian.
- 4) Mengembangkan kemitraan bersama industri.
- 5) Penilaian serta Kebaruan.

d. Indikator Praktik Kerja Industri

Indikator praktik kerja industri merupakan tolak ukur atau metrik yang digunakan untuk mengukur serta mengevaluasi kinerja industri dalam memberikan praktik yang efisien dan efektif. Penelitian ini menggunakan indikator yang sejalan dengan Winkel (2014), yaitu:

- 1) Tahap perencanaan
Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam praktik kerja industri. Pada tahap ini dilakukan perencanaan untuk menentukan tujuan, sasaran, dan strategi kerja yang akan dilakukan.
- 2) Tahap pelaksanaan
Tahap pelaksanaan adalah fase di mana rencana yang disiapkan dalam fase perencanaan dieksekusi.
- 3) Tahap evaluasi/penilaian
Tahap evaluasi/penilaian berlangsung setelah pelaksanaan selesai. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.

4. Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Motivasi memasuki dunia kerja dapat diartikan sebagai kekuatan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Edi (2017), motivasi merupakan daya penggerak yang menimbulkan semangat, sehingga seseorang mau bekerja sama secara efisien, serta mengintegrasikan segala usahanya untuk mendapatkan kepuasan. Sejalan dengan pendapat Robbins dalam Edy (2017), motivasi adalah dorongan untuk mencapai tujuan organisasi, agar dapat memuaskan kebutuhan individu yang dipengaruhi oleh kemampuan seseorang.

Berdasarkan Muchlas dalam Septiawan dkk (2020), motivasi merupakan hasil interaksi antara orang dan situasi. Menurut Hamalik dalam Pujianto (2017), motivasi yaitu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi memasuki dunia kerja yakni kekuatan internal atau eksternal yang memotivasi seseorang untuk melakukan pekerjaannya dengan baik, menunjukkan semangat, dan mencapai tujuannya. Motivasi

kerja adalah faktor penting dalam mencapai produktivitas dan kepuasan kerja.

Menurut Sunyoto dalam Septiawan, dkk. (2020), motivasi memasuki dunia kerja merupakan kondisi yang mendorong tindakan individu untuk melakukan tindakan tertentu agar mencapai keinginannya. Motivasi kerja merupakan kekuatan potensial yang ada dalam diri seseorang yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan eksternal yang pada intinya berkisar pada imbalan moneter dan imbalan *non-moneter* yang dapat memengaruhi kinerjanya secara positif atau negatif.

a. Faktor yang Memengaruhi Motivasi

Adanya beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi sebagai proses psikologi seseorang. Faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Edy (2017), faktor internal yang memengaruhi motivasi seseorang adalah keinginan untuk hidup, keinginan untuk memiliki, keinginan untuk diakui, dan kemauan untuk bekerja.

Faktor Eksternal yang memengaruhi motivasi kerja menurut Edy (2017) yakni kondisi lingkungan kerja, gaji yang memadai, perawatan yang baik, keamanan kerja, status dan tanggung jawab, serta peraturan yang fleksibel.

b. Ciri Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Motivasi merupakan ketekunan seseorang dalam usahanya yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Menurut Uno (2014), ciri-ciri individu yang termotivasi memasuki dunia kerja adalah:

- 1) Keinginan dan minat untuk memasuki dunia kerja
Individu akan termotivasi untuk melakukan pekerjaan karena harapan dan keinginan untuk masa depan.
- 2) Dorongan dan desakan lingkungan
Seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu karena melihat adanya tekanan dan motivasi dari lingkungan sekitar, baik

dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun dari lingkungan masyarakat.

- 3) Kebutuhan fisiologis dan kebutuhan untuk menghargai diri sendiri Seseorang akan termotivasi untuk bertindak karena dipaksa untuk untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

c. Aspek Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Motivasi kerja merupakan dorongan atau semangat kerja karena adanya kebutuhan, yang mencakup aspek-aspek motivasi memasuki dunia kerja menurut Anita (2013), yaitu:

- 1) Motif
Motif meliputi upah yang adil dan layak, pengembangan diri, program pelatihan, rasa aman, dan hubungan kerja antar karyawan.
- 2) Harapan
Harapan meliputi kemampuan memecahkan masalah, kemampuan menunjukkan empati, rasa tanggung jawab, kondisi kerja yang baik dan menyenangkan, serta peluang karir.
- 3) Insentif
Insentif adalah akuntabilitas penuh atas imbalan, kepuasan atas tunjangan yang ditawarkan, sistem imbalan karyawan, dan peluang promosi.

d. Indikator Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Indikator dalam motivasi memasuki dunia kerja yaitu alat yang digunakan untuk mengukur motivasi seseorang dalam memasuki dunia kerja. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Hamzah (2017), yaitu:

- 1) Hasrat dan kemauan bekerja adalah motivasi individu untuk mencari pekerjaan atau berkarir di bidang apapun.
- 2) Harapan dan cita-cita masa depan yaitu individu yang mengharapkan masa depan yang lebih baik dan berusaha mencapai cita-citanya sesuai dengan impiannya.
- 3) Dorongan kebutuhan melakukan kerja yaitu adanya kebutuhan dan motivasi yang mendorong seseorang untuk bekerja.
- 4) Kebutuhan penghormatan dirinya yaitu perlu adanya pengakuan dan apresiasi yang didapatkan seseorang atas hasil kerja mereka. Lingkungan dan kegiatan yang menarik yaitu seseorang yang bekerja karena ingin merasakan suasana baru di dunia kerja dan mendapatkan pengalaman baru.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

Tabel 5. Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Rizki Ananda Putri dan Cucu Suhartini (2021)	Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja (survey pada siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kuningan)	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif secara parsial dan simultan motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.</p> <p>Persamaan: Terdapat kesamaan antara variabel X yaitu motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri, serta variabel Y yaitu kesiapan kerja.</p> <p>Perbedaan: Ada satu variabel X yang tidak ada yaitu bimbingan karir. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>probability sampling</i> dengan <i>simple random sampling</i>.</p> <p>Kebaruan: Terdapat variabel baru yaitu bimbingan karir, sampel yang digunakan seluruh kelas XII dengan teknik <i>sampling</i> jenuh, dan menggunakan skala interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>.</p>
2.	Beni Ruminto, Sena Mahendra, dan Toni Setiawan (2022)	Pengaruh Bimbingan Karir dan Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas 12 TKRO	<p>Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, bimbingan karir dan praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja bidang keahlian teknik kendaraan ringan otomotif SMK Sultan Agung Sumber.</p> <p>Persamaan: Terdapat kesamaan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, jenis</p>

Tabel 5. (Lanjutan)

			<p>penelitiannya yaitu <i>ex-post facto</i> dengan pendekatan kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>non-random sampling</i> dengan menggunakan teknik <i>purpose sampling</i>.</p> <p>Kebaruan: Terdapat variabel baru yaitu motivasi memasuki dunia kerja, dengan teknik <i>sampling</i> jenuh, dan menggunakan skala interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>.</p>
3.	Iwan Rusliyanto dan Kusmuriyanto (2019)	Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh simultan praktik kerja industri, bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja sebesar 52,9%</p> <p>Persamaan: Persamaan pada variabel terikat adalah kesiapan kerja, dan salah satu variabel bebasnya yaitu praktik kerja industri.</p> <p>Perbedaan: Ada satu variabel X yang berbeda yaitu bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi, dan efikasi diri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportional random sampling</i>.</p> <p>Kebaruan: Terdapat variabel baru yaitu bimbingan karir dan motivasi memasuki dunia kerja, dengan teknik <i>sampling</i> jenuh, dan menggunakan skala interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>.</p>
4.	Heni triwahyuni (2016)	Pengaruh Prakerin, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja	<p>Hasil pengujian hipotesis dalam penelitiannya membuktikan bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 55,8%. Prestasi akademik mata diklat akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan</p>

Tabel 5. (Lanjutan)

		Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi	<p>kerja sebesar 15,3%. Sedangkan pemanfaatan bank mini terhadap kesiapan kerja sebesar 20% yang didapat dari perhitungan koefisien determinasi parsial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan maupun parsial terhadap kesiapan kerja siswa.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berbasis penelitian populasi</p> <p>Perbedaan: Variabel prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, dan pemanfaatan bank mini.</p> <p>Kebaruan: Terdapat variabel baru yaitu bimbingan karir dan motivasi memasuki dunia kerja, dengan teknik <i>sampling</i> jenuh, dan menggunakan skala interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>.</p>
5.	Desti Suryani (2015)	Pengaruh Motivasi Kerja, Prestasi Belajar, dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015	<p>Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja, prestasi belajar dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,712; koefisien determinasi R sebesar 0,508; dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $31,265 > 2,70$.</p> <p>Persamaan: Tujuannya untuk mengetahui motivasi kerja dan pengalaman praktik kerja industri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian <i>ex-post facto</i>, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan data kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel</p>

			<p><i>proportional random sampling</i> yakni pengambilan sampel secara acak dengan jumlah proporsional sesuai dengan populasinya.</p> <p>Kebaruan: Terdapat variabel baru yaitu bimbingan karir, dengan teknik <i>sampling</i> jenuh, dan menggunakan skala interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>.</p>
6.	Zahratul Ulya, Syaiful Bahri, dan M. Husen (2018)	Pengaruh Pengalaman Kerja Industri dan Prestasi Belajar Pendidikan Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja	<p>Berdasarkan hasil analisis data sebanyak 43 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 26 siswa berada pada kategori tinggi, 1 siswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah artinya terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman kerja dan prestasi belajar pendidikan kejuruan terhadap kesiapan kerja.</p> <p>Persamaan: Terdapat persamaan pada variabel X yaitu pengalaman praktik kerja industri, serta variabel Y yaitu kesiapan kerja.</p> <p>Perbedaan: Variabel prestasi belajar pendidikan kejuruan dan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan teknik <i>simple random sampling</i>.</p> <p>Kebaruan: Terdapat variabel baru yaitu bimbingan karir dan motivasi memasuki dunia kerja, sampel yang digunakan seluruh kelas XII dengan teknik <i>sampling</i> jenuh, dan menggunakan skala interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>.</p>

C. Kerangka Pikir

Kesiapan kerja merupakan keadaan dimana seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berbeda, berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan tugas secara efisien dan efektif. Maka yang sangat dibutuhkan adalah kesiapan siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) menghadapi dunia kerja. Kesiapan dapat berupa kesiapan fisik maupun kesiapan mental. Dengan program pendidikan sistem ganda yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum SMK, diharapkan siswa SMK siap untuk langsung bekerja. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK yaitu bimbingan karir yang diberikan oleh sekolah, pengalaman praktik kerja industri, dan motivasi memasuki dunia kerja.

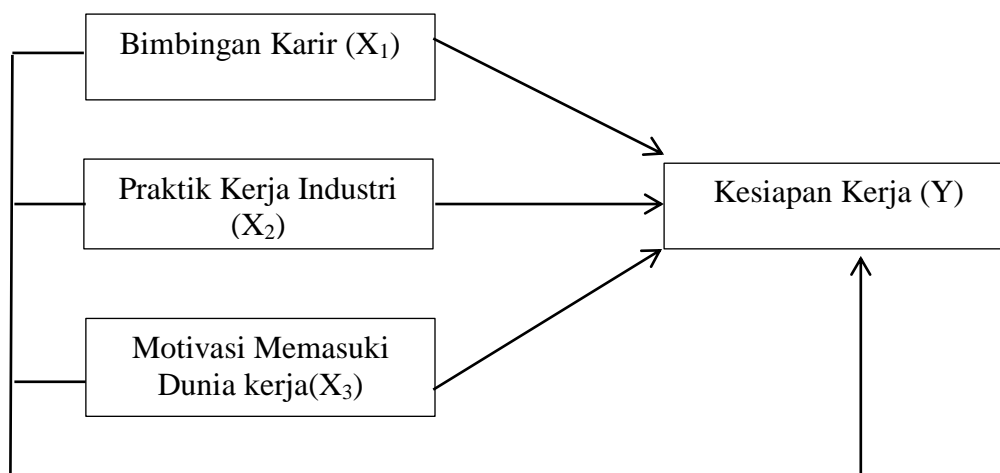
Bimbingan karir adalah pemberian bantuan kepada siswa untuk membantu dan menentukan arah atau karir yang akan mereka pilih di masa depan. Siswa harus diberikan bimbingan karir agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk bekerja di dunia usaha dan dunia industri setelah lulus dari SMK serta memiliki perencanaan atas karirnya. Di lingkungan sekolah, bimbingan karir dipandang sebagai proses perkembangan berkelanjutan yang membantu siswa mempersiapkan karirnya melalui kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pemecahan masalah, pemahaman diri, pemahaman lingkungan, informasi karir, pengambilan keputusan, dan perencanaan karir. Pada Handayani, U., dkk, (2022) menyatakan bahwa bimbingan karir memiliki pengaruh dalam kesiapan kerja siswa, maka diperlukan adanya proses pemberian bantuan melalui program bimbingan karir khususnya layanan informasi karir agar mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang dirinya sendiri dalam menentukan karirnya. Informasi karir sangat penting dalam rangka membimbing, membantu, dan mengarahkan dalam memutuskan, menetapkan dan membuat perencanaan karir yang akan dipilih. Keputusan akan pilihan karir seseorang pada dasarnya banyak dipengaruhi oleh berbagai informasi yang ada disekitarnya.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kesiapan kerja siswa adalah pengalaman praktik kerja industri. Pengalaman merupakan hal penting bagi seseorang untuk meningkatkan atau mempersiapkan kinerja yang akan datang. Seperti halnya praktik kerja industri, bagi siswa SMK praktik kerja industri sangat bermanfaat guna mempersiapkan diri mereka untuk masuk dunia kerja. Dengan demikian sebelum lulus, siswa SMK dibekali pengalaman dengan mengikuti praktik kerja industri agar mengetahui realita dunia kerja. Pengalaman yang diperolehnya dapat memberikan wawasan tentang dunia kerja yang sebenarnya. Siswa akan mendapat bimbingan dari para profesional saat melakukan praktik kerja industri, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh akan memengaruhi terhadap cara berpikir, cara bersikap dan cara berperilaku saat melakukan pekerjaan. Dari segi kesiapan mental siswa akan menjadi pribadi yang terlatih untuk selalu disiplin, bertanggung jawab, bijaksana dalam memecahkan masalah, serta mampu bekerja sama dan beradaptasi dengan lingkungan dan orang lain. Pengalaman praktik kerja industri dapat memberikan gambaran yang utuh tentang dunia kerja yang sebenarnya, yang dapat mendorong siswa untuk mempersiapkan diri dengan baik. Pada penelitian Anitya., K. dkk. (2018) menyatakan bahwa praktik kerja industri adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, sehingga pengalaman prakerin yang kurang sesuai dengan bidang keahlian membuat siswa tidak dapat memanfaatkan kesempatan yang maksimal untuk dapat meningkatkan keterampilan kerja sebelum memasuki dunia kerja yang nyata.

Selain bimbingan karir dan praktik kerja industri, kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh motivasi memasuki dunia kerja. Motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat timbul baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar, yang membuat seseorang mampu dan mau melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi memasuki dunia kerja pada siswa SMK sangat penting, karena dengan motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam memperluas pengetahuan dan keterampilannya, agar siswa tersebut lebih siap menghadapi dunia kerja. Motivasi kerja yang tinggi akan membuat siswa untuk selalu berusaha

menjadi tenaga kerja yang handal sesuai dengan komptensinya. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana pengaruh motivasi memasuki kerja terhadap kesiapan siswa untuk bekerja. Semakin besar motivasi kerja yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula kesiapannya untuk bekerja. Penelitian Ufi., N. dkk. (2017) menyatakan bahwa motivasi memasuki dunia kerja mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja, motivasi memasuki dunia kerja timbul karena adanya minat dan keinginan dari dalam siswa, hal ini yang menjadi dorongan bagi siswa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, agar kelak dapat mencapai cita-cita yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut maka diduga terdapat pengaruh bimbingan karir (X_1), praktik kerja industri (X_2), dan motivasi memasuki dunia kerja (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y). Dengan demikian, secara umum hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian Pengaruh Bimbingan Karir, Praktik Kerja Industri, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

Keterangan:

- > Uji secara parsial
- > Uji secara simultan

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
2. Terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
3. Terdapat pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
4. Terdapat pengaruh bimbingan karir, praktik kerja industri, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan prosedur yang berguna untuk menyatukan informasi dan data, agar dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen dengan memakai angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Penelitian kuantitatif mengatasi dan membatasi fenomena agar dapat terukur. Metode penelitian menggunakan pengukuran baku atau menggunakan skala pengukuran data. Dengan demikian menurut Paramita, dkk. (2021), penelitian kuantitatif pada hakekatnya adalah penelitian terhadap sekumpulan data numerik yang menjelaskan fenomena tertentu.

Penelitian ini yakni jenis penelitian *ex post facto*. Menurut Arikunto (2019), penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang mengkaji peristiwa masa lalu, dan kemudian menggunakan bahan tersebut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendahului atau menentukan kemungkinan penyebabnya. Pada penelitian *ex post facto*, variabel independen diprediksi memiliki pengaruh tertentu pada variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan karir, praktik kerja industri, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Semua populasi menjadi subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Adapun tabel tentang jumlah populasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Data Jumlah Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII Akuntansi	22
2.	XII Perbankan	23
3.	XII Teknik Komputer dan Jaringan	34
Total		79

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristiknya. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Metode pengambilan sampel adalah jika subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya berbasis populasi. Menurut Arikunto (2019), jika jumlah subjek lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan hal ini, maka penelitian tersebut adalah penelitian berbasis populasi yang mencakup seluruh siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang berjumlah 79 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2016) teknik *nonprobability sampling* merupakan teknik yang tidak

memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan metode *sampling* jenuh yakni metode pengambilan sampel yang menggunakan sampel dari seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2016), metode ini bertujuan untuk menggeneralisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Berdasarkan hal tersebut maka besar sampel penelitian ini adalah 79 siswa, yang meliputi 22 siswa dari kelas XII jurusan Akuntansi, 23 siswa dari kelas XII jurusan Perbankan, dan 34 siswa dari kelas XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang didefinisikan oleh peneliti dalam bentuk apapun agar memperoleh informasi dan membentuk kesimpulan, hal ini merupakan pendapat Sugiyono (2016). Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yakni:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang secara teoritis dapat memengaruhi variabel lain. Menurut Hardani, dkk. (2020), Variabel independen biasanya dilambangkan dengan huruf X. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu bimbingan karir (X_1), praktik kerja industri (X_2), dan motivasi memasuki dunia kerja (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, hal ini merupakan pendapat Sugiyono (2016). Pada penelitian ini variabel terikat adalah kesiapan kerja (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penjelasan singkat dan rinci dari setiap variabel ketika memeriksa langkah-langkah komponennya. Definisi konseptual dari variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Karir (X_1)

Bimbingan karir merupakan proses yang dirancang untuk membantu agar individu dapat memahami diri sendiri, mengeksplorasi minat, bakat, nilai-nilai, dan kepribadian individu, serta mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan dan mengelola karir di masa yang akan datang. Bimbingan karir bertujuan untuk membantu individu menjelajahi berbagai pilihan karir, memahami persyaratan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, serta merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir.

2. Praktik Kerja Industri (X_2)

Praktik kerja industri merupakan program yang menempatkan sekolah menengah kejuruan (SMK) pada perusahaan atau organisasi tertentu untuk mendapatkan pengalaman langsung di lingkungan kerja yang sesuai dengan bidang kerja yang dipelajari. Praktik kerja industri adalah bagian integral dari kurikulum SMK yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk siap masuk ke dunia kerja setelah lulus.

3. Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3)

Motivasi memasuki dunia kerja merupakan kemauan atau kekuatan internal yang memotivasi seseorang untuk bekerja secara maksimal, dengan semangat dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam lingkungan kerja. Motivasi kerja sangat penting untuk menjaga efisiensi dan produktivitas dalam bekerja.

4. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja merupakan keahlian individu dalam melakukan dengan baik tuntutan pekerjaan tertentu. Kesiapan kerja melibatkan kombinasi dari berbagai faktor, termasuk keterampilan teknis, pengetahuan, pengalaman, keterampilan interpersonal, sikap, dan motivasi.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan tentang bagaimana suatu variabel akan diketahui nilainya dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara tepat variabel-variabel menurut pendapat para ahli, disertai dengan indikator variabel termasuk skala pengukurannya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Karir

Indikator bimbingan karir yaitu pemahaman diri, pemahaman kondisi lingkungan keluarga, pengetahuan dunia kerja, perencanaan karir, dan mengatasi hambatan karir. Penilaian menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* yaitu penskoran 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Dimana skor 1 menunjukkan skor terendah (negatif/sangat tidak setuju), dan skor 7 adalah skor tertinggi (positif/sangat setuju).

2. Praktik Kerja Industri

Indikator praktik kerja industri yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi/penilaian. Penilaian menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* yaitu penskoran 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Dimana skor 1 menunjukkan skor terendah (negatif/sangat tidak setuju), dan skor 7 adalah skor tertinggi (positif/sangat setuju).

3. Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Indikator motivasi memasuki dunia kerja merupakan hasrat dan keinginan bekerja, harapan dan cita-cita masa depan, dorongan kebutuhan melakukan kerja, kebutuhan penghormatan dirinya, serta lingkungan dan kegiatan yang menarik. Penilaian menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* yaitu penskoran 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Dimana skor 1 menunjukkan skor terendah (negatif/sangat tidak setuju), dan skor 7 adalah skor tertinggi (positif/sangat setuju).

4. Kesiapan Kerja

Indikator dari kesiapan kerja yaitu ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Penilaian menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* yaitu penskoran 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Dimana skor 1 menunjukkan skor terendah (negatif/sangat tidak setuju), dan skor 7 adalah skor tertinggi (positif/sangat setuju).

Agar memudahkan dalam memahami definisi operasional, tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Bimbingan Karir	1. Pemahaman diri 2. Pemahaman kondisi lingkungan keluarga 3. Pengetahuan dunia kerja 4. Perencanaan karir 5. Mengatasi hambatan karir (Walgito, 2020)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
Praktik Kerja Industri	1. Tahap perencanaan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap evaluasi/penilaian (Winkel, 2014)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
Motivasi Memasuki Dunia Kerja	1. Hasrat dan keinginan bekerja 2. Harapan dan cita-cita masa depan 3. Dorongan kebutuhan melakukan kerja 4. Kebutuhan penghormatan dirinya 5. Lingkungan dan kegiatan yang menarik (Uno & Hamzah, 2017)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
Kesiapan Kerja	1. Ilmu pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap dan nilai (Winkel, 2014)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang terdapat pada suatu daerah penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu prosesnya kompleks dan terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis (Hadi dalam Sugiyono, 2016). Observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan suatu objek.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket ialah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden (Sugiyono, 2016).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana untuk menggabungkan informasi tentang sesuatu yang berupa surat, gambar, buku, agenda, risalah, pembahasan dan lain-lain (Sugiyono, 2016). Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah siswa kelas.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Uji coba instrumen adalah proses evaluasi dan pengujian alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang bertujuan agar mengetahui hasil penelitian yang valid dan reliabel. Tes instrumental dalam penelitian ini diberikan pada siswa kelas XII SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik kuesioner yang diajukan mampu mendapatkan kembali data atau informasi menurut Paramita dkk (2021). Pengujian validitas dilakukan dengan memakai rumus korelasi *product moment* dari pearson yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden/variabel sampel X

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dan total

- $\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pertanyaan
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Yusuf, 2014).

Kriteria pengujiannya yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid dan sebaliknya (Rusman, 2023).

a. Uji Validitas Variabel Bimbingan Karir (X_1)

Hasil uji validitas bimbingan karir terdiri dari 14 pernyataan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan kriteria validasi yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel Bimbingan Karir

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,691	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,763	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,747	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,700	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,727	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,719	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,692	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,660	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9.	0,590	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10.	0,493	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
11.	0,628	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
12.	0,606	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
13.	0,664	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
14.	0,559	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

b. Uji Validitas Variabel Praktik Kerja Industri (X_2)

Hasil uji validitas praktik kerja industri terdiri dari 15 pernyataan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan kriteria validasi yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel Praktik Kerja Industri

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,635	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,778	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,770	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,704	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,671	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,848	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,824	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,518	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
9.	0,826	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10.	0,743	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11.	0,849	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
12.	0,735	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
13.	0,801	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
14.	0,692	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
15.	0,514	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

c. Uji Validitas Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3)

Hasil uji validitas motivasi memasuki dunia kerja terdiri dari 15 pernyataan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan kriteria validasi yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,646	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,498	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
3.	0,614	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,598	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,666	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,709	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,656	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,618	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9.	0,496	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
10.	0,619	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11.	0,796	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Tabel 10. (Lanjutan)

12.	0,583	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
13.	0,637	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
14.	0,714	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
15.	0,748	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

d. Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Hasil uji validitas bimbingan karir terdiri dari 15 pernyataan, dinyatakan bahwa semua item valid dengan kriteria validasi yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel Kesiapan Kerja

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,738	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,702	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,714	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,747	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,666	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,799	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,725	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,800	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9.	0,491	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
10.	0,622	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11.	0,783	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
12.	0,773	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
13.	0,865	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
14.	0,700	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
15.	0,747	0,325	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan syarat dalam pengujian validitas instrumen (Rusman, 2023). Dengan begitu reliabilitas ini dapat dipakai untuk melihat bagaimana alat untuk mengukur instrumen mampu dipercaya. Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai pengujian, *Alpha Cronbach* digunakan dalam memilih jawaban instrumen yang dari tiga atau lebih pilihan.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

Kriteria uji reliabilitas membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan rumus *Alpha Cronbach*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur reliabel. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur yang digunakan untuk mengukur objek tidak reliabel. Dikatakan bahwa alat penelitian yang digunakan reliabel yang dapat dilihat dari kriteria interpretasi indeks r_{11} yaitu:

Tabel 12. Indeks Korelasi Reliabilitas

Besarnya Nilai r_{11}	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2023

a. Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan Karir (X_1)

Hasil analisis reliabilitas instrumen pada variabel bimbingan karir diperoleh dengan n yaitu 37 responden dan untuk n item yang dianalisis terdapat 14 pernyataan yang dinyatakan reliabel. Sehingga

didapatkan hasil r *Alpha* sebesar 0,895 dalam rentang 0,8000 – 1,000. Maka perhitungan dapat dikatakan instrumen variabel bimbingan karir sangat reliabel dan dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan Karir (X_1)

Reliability Statistics	
Cornbach's Alpha	N of Items
0,895	14

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

b. Uji Reliabilitas Variabel Praktik Kerja Industri (X_2)

Hasil analisis reliabilitas instrumen pada variabel praktik kerja industri diperoleh dengan n yaitu 37 responden dan untuk n item yang dianalisis terdapat 15 pernyataan yang dinyatakan reliabel. Sehingga didapatkan hasil r *Alpha* sebesar 0,932 dalam rentang 0,8000 – 1,000. Maka perhitungan ini dapat dikatakan instrumen praktik kerja industri sangat reliabel dan dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Praktik Kerja Industri (X_2)

Reliability Statistics	
Cornbach's Alpha	N of Items
0,932	15

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

c. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3)

Hasil analisis reliabilitas instrumen pada variabel motivasi memasuki dunia kerja diperoleh dengan n yaitu 37 responden dan untuk n item yang dianalisis terdapat 15 pernyataan yang dinyatakan reliabel. Sehingga didapatkan hasil r *Alpha* sebesar 0,877 dalam rentang 0,8000 – 1,000. Maka perhitungan ini dapat dikatakan instrument variabel motivasi memasuki dunia kerja sangat reliabel dan dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X₃)

Reliability Statistics	
Cornbach's Alpha	N of Items
0,877	15

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

d. Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Hasil analisis reliabilitas instrumen pada variabel kesiapan kerja diperoleh dengan n yaitu 37 responden dan untuk n item yang dianalisis terdapat 15 pernyataan yang dinyatakan reliabel. Sehingga didapatkan hasil *r Alpha* sebesar 0,932 dalam rentang 0,8000 – 1,000. Maka perhitungan ini dapat dikatakan instrumen variabel kesiapan kerja sangat reliabel dan dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Reliability Statistics	
Cornbach's Alpha	N of Items
0,932	15

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

H. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji suatu sampel data berasal dari distribusi normal atau tidak, karena model regresi akan menjadi baik apabila distribusi data normal. Pada penelitian normalitas yang digunakan yakni uji *Kolmogorov-Smirnov*. Penggunaan uji ini dikarenakan data dalam penelitian ini merupakan interval yang diurutkan berdasarkan frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas interval. Keuntungan dalam menggunakan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu uji ini sederhana dan tidak memunculkan perbedaan persepsi antar pengamat. Oleh karena itu, uji *Kolmogorov-Smirnov* sesuai untuk uji normalitas pada penelitian ini.

Rumus hipotesis uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan:

H_0 : Data berasal dari distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_a : Data berasal dari distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Dengan statistik Uji yang digunakan yaitu:

$$D = \max |f(x_i) - S_n(x_i)|; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana:

$F_0(x_i)$: Fungsi distribusi frekuensi relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(x_i)$: Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf nyata α maka aturan pengembalian keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H_0

Jika $D \geq D$ tabel maka tolak H_0

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas ialah pengujian yang berkaitan dengan sama tidaknya varians dari dua atau lebih distribusi. Uji ini bisa dilakukan dengan berbagai cara namun, dalam pengujian homogenitas menggunakan uji Anova.

Rumusan hipotesis:

H_0 : Varians data populasi yaitu homogen

H_a : Varians data populasi yaitu tidak homogen

Kriteria pengujian:

a. Jika probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka menerima H_0

b. Jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka menolak H_0

I. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan alat analisis yang memerlukan pengujian prasyarat. Regresi linear ganda dapat digunakan apabila persyaratan tersebut terpenuhi (Rusman, 2023). Hal itu harus didasarkan pada analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji linearitas bertujuan agar dapat melihat hubungan linear diantara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam pengujian ini yang metode yang digunakan yaitu metode *Ramsey Test* dengan rumus yaitu:

$$F = \frac{(R^2_{New} - R^2_{Old})/m}{(1 - R^2_{New})/(n - k)}$$

Keterangan:

- m = Jumlah variabel bebas yang baru masuk
- n = Jumlah observasi
- k = Banyaknya parameter

Rumus hipotesis penelitian:

H_0 : Model regresi berbentuk linear

H_a : Model regresi ini berbentuk non linear

Kriteria dalam penelitian ini bisa dilihat dari, diterimanya H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan α senilai 0,05 serta dk pembilang = m serta dk penyebut = n-k disimpulkan bahwa model regresi adalah berbentuk linear.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Jika variabel independen memiliki korelasi yang tinggi, sehingga bisa disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu (Duli, dan Nikolaus. 2019). Dalam pengujian ini menggunakan Metode *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), korelasi pearson diantara variabel bebas.

Rumusan hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan antar variabel bebas

H_a : Ada hubungan antar variabel bebas

Kriteria pengujiannya yaitu:

Melihat nilai *tolerance*:

- a. Jika nilai *tolerance* ≥ 10 maka bisa disimpulkan model regresi dinyatakan terdapat gejala multikolinearitas
- b. Jika nilai *tolerance* ≤ 10 maka bisa disimpulkan model regresi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas

Melihat nilai VIF:

- a. Jika nilai VIF ≥ 10 sehingga bisa disimpulkan model regresi dinyatakan terdapat gejala multikolinearitas
- b. Jika nilai VIF ≤ 10 sehingga bisa disimpulkan model regresi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada ketergantungan atau pola hubungan antara nilai-nilai dalam suatu rangkaian data dengan dirinya sendiri pada ruang tertentu. Dalam konteks analisis data, uji ini membantu menentukan apakah terdapat autokorelasi atau korelasi antara observasi yang terjadi pada waktu yang berbeda dalam data deret waktu. Pada penelitian ini digunakan uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson Test*. Rumus yang digunakan adalah:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Untuk melakukan uji autokorelasi perlu adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada autokorelasi diantara data pengamatan.

H_a : Adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria keputusan:

Jika nilai statistik dari *Durbin-Watson* terletak diantara nilai dU dan $(4-dU)$, dimana k = jumlah variabel independen dan n = total sampel. Asumsi bahwa tidak ada autokorelasi adalah benar (Suliyanto, 2013).

Tabel 17. Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson

DW	Kesimpulan
$< dL$	Ada autokorelasi (+)
$dL \text{ s.d } dU$	Tanpa kesimpulan
$dU \text{ s.d } 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi
$3 - dU \text{ s.d } 4 - dL$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - dL$	Ada autokorelasi (-)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ini membantu menentukan apakah penyimpangan dari asumsi variansi konstan dalam regresi linier terjadi. Menurut Ghazali (2018), prasyarat model regresi yaitu tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi residual mutlak sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen) untuk semua pengamatan. Apakah model regresi yang digunakan mengandung gejala heteroskedastisitas, ditunjukkan oleh koefisien korelasi *Rank Spearman* dari masing-masing variabel independen dengan nilai Absolut Residualnya (ABRESID).

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual atau regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

H_a : Ada hubungan sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual atau regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian:

- a. Jika $\text{sig. (2-tailed)} > \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang dibentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas antar data pengamatan atau menerima H_a dan sebaliknya menolak H_o .
- b. Dimana H_o diterima Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dengan $dk = n-2$ dan α tertentu.

J. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau hipotesis tentang populasi berdasarkan data sampel yang ada, agar dapat mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan analisis regresi.

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini merupakan model yang digunakan untuk menganalisis variabel pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan rumus regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \hat{Y} - b_x$$

$$a = \frac{(XY)(\sum X^2) - (\sum X)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N\sum X - (\sum x) - (\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Nilai prediksi
 a = Konstan atau jika harga $X = 0$
 b = Koefisien regresi
 X = Nilai variabel bebas

Selain itu, untuk uji signifikan digunakan uji t dengan rumus yaitu:

$$t_0 \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

- t_0 = Nilai teoritis observasi
 b = Koefisien arah regresi
 s_b = Standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis:

- Jika $t_0 > t_\alpha$, maka H_0 ditolak yang menunjukkan adanya pengaruh, dan sebaliknya H_0 diterima.
- Apabila $t_0 < -t$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh. Sebaliknya jika $-t < t_0 < t$, maka H_0 diterima yang menunjukkan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$ (Sugiyono, 2016)

2. Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah persamaan regresi ganda yaitu model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara ketiga variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Nilai prediksi untuk variabel Y
 a = Konstanta (*intercept*) Y jika $X = 0$
 $b_1b_2b_3$ = Koefisien arah regresi
 $X_1X_2X_3$ = Variabel dependen

Kemudian dilakukan uji F yaitu pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara simultan terhadap variabel dependen. Kemudian dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{JK \frac{(Reg)}{k}}{JK (Res)(n - k - 1)}$$

JK_{Reg} dicari dengan rumus:

$$JK_{Reg} = \alpha_1 \sum X_{1i} Y_i + \alpha_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + \alpha_k \sum X_{ki} Y_i$$

Keterangan:

JK_{Reg} = Jumlah regresi kuadrat

JK_{Res} = Jumlah kuadrat residu

n = Jumlah variabel independen

k = Jumlah variabel dependen

F_{hitung} hasil analisis ini dibandingkan dengan hasil yang diperoleh F_{tabel} , dengan menggunakan tingkat resiko atau taraf signifikan 5% atau dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = n-k-1 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha = 0,05$
- b. Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha = 0,05$

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bimbingan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Jika bimbingan karir yang diperoleh memadai, maka akan memberikan pengetahuan dan gambaran tentang dunia kerja, sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Jika praktik kerja industri dapat dilaksanakan dengan baik, maka mampu meningkatkan pengetahuan, keahlian, sikap serta nilai sesuai dengan tuntutan pekerjaan, yang dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Jika siswa memiliki motivasi untuk memasuki dunia kerja yang baik, maka akan mendorong semangat guna meningkatkan kesiapan kerja siswa.
4. Bimbingan karir, praktik kerja industri, dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Jika bimbingan karir, praktik kerja industri, dan motivasi memasuki dunia kerja dapat berjalan dengan baik, maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian dapat disarankan sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan lebih aktif pada saat guru memberikan layanan bimbingan karir khususnya dalam bidang bimbingan perencanaan karir, agar siswa dapat memahami dan mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Hal ini akan sangat membantu siswa untuk menemukan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensinya.
2. Siswa diharapkan dapat mengikuti praktik kerja industri dengan baik. Dengan demikian, pihak sekolah sebaiknya meningkatkan kerja sama dengan pihak dunia usaha dan industri, agar siswa dapat memaksimalkan pengalaman, keterampilan, dan kebermanfaatannya bagi siswa nantinya. Hal ini karena praktik kerja industri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, dengan adanya praktik kerja industri dapat membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja.
3. Siswa diharapkan lebih meningkatkan motivasi untuk memasuki dunia kerja. Hal ini karena motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu dengan tekad dan semangat, sehingga memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.
4. Siswa, sekolah dan orang tua hendaknya dapat bekerja sama dengan baik dalam memberikan layanan bimbingan karir yang baik, pelaksanaan praktik kerja industri, dan peningkatan motivasi memasuki dunia kerja yang nantinya dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.
5. Bagi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai upaya dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa terkait dengan bimbingan karir, praktik kerja industri, dan motivasi memasuki dunia kerja yang menjadi faktor dalam memengaruhi rendahnya kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Wibowo, D. R. 2020. *Best Score Psikotes Kerja*. Vol.1. Surakarta: Genta Smart.
- Ahmad Sukardi. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Andayani, E. 2016. Analisis Praktik Kerja Industri Terhadap Penguasaan Skill Siswa dalam Menghadapi Dunia Kerja di SMK NU Bululawang Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universita Kanjurhan Malang*, 6(1), 744-754.
- Anitya, K., Mintasih, I., Sudarno. 2018. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1), 1-13.
- Arikunto, L. O., Rani, I. G., & Andayono, T. 2014. Soft Skill yang dibutuhkan Tenaga Kerja Pada Usaha Jasa Konstruksi di Kota Padang. *Cived*, 2(2), 309-313.
- Arum, K., Sucihatningsih, D. 2019. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 131-139.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bambang Septiawan, E. M. 2020. *Motivasi Kerja dan Gen Z*, 1-26.
- Beni, R., Sena, M., & Toni, S. 2022. Pengaruh Bimbingan Karir dan Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas 12 TKRO. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 4(1), 142-152.
- Desti Suryani. 2015. Pengaruh Motivasi Kerja, Prestasi Belajar, dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015.

- Diani, M. T. 2018. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 31 Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
- Dina, C., S. Martono. 2018. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan *Soft Skill*, dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(3), 1193-1206
- Dwi, Y, P., Sutarto. 2018. The Effect of Industrial Work Practice, Guidance Intensity of Industrial Side, and Vocational Competence on Working Readiness of Grade XII Students of Banking Program, Vocational High School Perbankan, Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 132-142.
- Edy Sutrisno. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Endra Gunawan. 2021. *Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter*. Cirebon: Insania.
- Eliyani, C. 2018. Peran Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderating dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 23-41.
- Farthur Ahkyat, S. M. 2019. The Effect Of Industrial Work Practices On Students 'Readiness At The High School Of Vocational Partners PT Astra Daihatsu Motor & Sciences Publication, (2).
- Feni, M, S., Nanik, S., Fentya, D, R. 2019. The Influence of Industrial Work Practice (Internship), Corporate World Information, and Motivation of Entering Corporate World towards Working Readiness of Students at Class XII Office Administration Department in SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019. *International Convergence Economic, Business and Economic*, 702-719.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hardani, Nur Himatul, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Handayani, S., Mulyadi., Warda, A, H. 2022. Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi di SMK 1 Enrekang. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(1), 66-71.
- Heni., Rediana. S. 2016. Pengaruh Prakerin. Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 58-71.

- Ida. R, Rusdarti, Arief. Y. 2021. The Effect Of Industrial Work Practices, Career Guidance, and Family Environment on Working Readiness through Soft Skill. *Journal of Economic Education*, 10(2), 266-276.
- Ika. Y, M. Khafid. 2015. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan *Soft Skill* Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 389-403.
- Ilias Kapareliotis, K. V. 2018. *Internship And Employability Prospects: Assessing Student's Work Readiness*, 2042-2986.
- Imam Susanto, A. A. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Pada Mata Diklat Produktif di SMK Sunan Giri Menganti Gres. *JPTM*, 4(1), 64-70.
- Iwan, R., & Kusmuriyanto. 2019. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *EEAJ: Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 33-46.
- Kuswana, W. S. 2013. *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi, dan kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Khusnul, C., Nanik, S. 2020. Pengaruh Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 9 (2). 391-404.
- Laguador, J. M. 2013. Engineering Student's Academic and On-The-Job Training Performance Appraisal Analysis. *International Journal Of E-Education, E-Business, E-Management And E-Learning*, 3(4).
- Lia Yuliani, T. Y. 2019. Influence Of Industrial Work Practices And Learning Achievements On Students Work Readiness, 65.
- Linda. Y, Nanik. S. 2021. Pengaruh Bimbingan Karir, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Disiplin Belajar Terhadap Kesiapan Kerja. *Business and Accounting Education Journal*, 2(3), 347-355.
- Listyowati, Herdiyani, R., & Siregar, P. 2019. *Bacaan Penunjang (Hand Out) Modul Soft Skills Untuk Kesiapan Kerja*. Jakarta: Plan International Indonesia.
- M, R, A, Setiyadi., M, B, Triyono., R, W, Daryono. 2020. The Influence of Industrial Work Practices and Workshop Infrastructure Facilities on Work Readiness of Student. *International Conference on Teknologi and Vocational Teachers (ICTVT)*, 1-8.

- Murtaziqotul, A, Sucihatiningsih, D. W. P. 2018. Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan *Soft Skill*, dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010-1024.
- Mutoharoh, K. A. 2019. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier, dan Motivasi kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Nindya Purnama, N. S. 2019. Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja, 8(1).
- Noris Rahmatullah. 2021. *Pedoman Praktik Kerja Lapangan Siswa SMK/MAK di Dalam Negeri*.
- Nugraha, H. N., & Widarto. 2017. Pengaruh Bimbingan karir dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 5 (1). 65-74.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen, (1). *Widya Gama Press*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018. Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Bab X Pasal 36 Ayat 3.
- Pradini, A. 2017. Pengaruh Prakerin, Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1-9.
- Pujianto, Arief, Sandy. 2017. Pengaruh Pengalaman Thejob Training dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa, 6(1), 2252-6544.
- Purnama, N., & Suryani, N. 2019. Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 350-365.
- Rizki, A. P., & Cucu, S. 2021. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja (survey pada siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kuningan). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(2), 179-187.

- Rizki, N. A., Suyadi, B., & Sedyati, R. N. 2017. Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kemampuan Penguasaan Hardskill Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 89-95.
- Rusman, T. 2023. *Statistik Inferensial dan Aplikasi SPSS*. Bandarlampung: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
- Sihotang, K. 2020. *Etika Kerja Unggul*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Slamet Riyadi. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Raudhatul Atfal di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suastiani, N. M. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Kerja Pramusaji untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan pada EL Patio Restaurant di Melia Bali. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 3(1). 7.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. 2019. The Influence Of Industrial Work Practice (Inernship), Corporate World Information, And Motivation Of Entering Corporate Worldtowards Working Readiness Of Students At Class XII Office Administration Departement In SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019.
- Sutrisno, P. D. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Ufi, N, F., Ketut, S. 2017. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Bimbingan karir Pada Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 421-432
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2014.
- Uno, H. B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo 2020. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi.
- Winkel, W, W. 2014. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Wulandari, A.K., & Prajanti, S. D. W. 2016. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar Kebumen. *Economic Education Analysis Journal*.
- Yusri, M. 2020. Pengaruh Teaching Factory Six Steps Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(3), 965-971.
- Yuyun. K, S. Martono. 2016. Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (1), 16-29.
- Zahratun, U., Syaiful, B., Husen. 2018. Pengaruh Pengalaman Kerja Industri dan Prestasi Belajar Pendidikan Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 16-24.